

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran Islam memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan ilmu jiwa atau hati dalam soal pendidikan akhlak dan pembinaan mental spiritual. Keduanya sama-sama bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hati dan ketinggian akhlak manusia. Kerasulan Nabi Muhammad ﷺ Bila ditinjau dari kependidikan dan kejiwaan secara luas, bertujuan untuk mendidik dan mengajar manusia membersihkan dan mensucikan jiwa dan hatinya, memperbaiki dan menyempurnakan akhlaknya, serta membina kehidupan mental spiritual. Banyak orang yang telah mengenyam pendidikan Islam dan Akhlak akan tetapi segala ilmu pendidikan yang telah ia pelajari seakan-akan hanya sebuah angin lalu, dan hatinya tidak bisa merealisasikan dan meresapi apa-apa yang telah ia pelajari dari pendidikan tersebut, di karenakan dalam hatinya terdapat penyakit-penyakit yang menghalanginya dari ajaran pendidikan Islam yaitu penyakit *Syubhat* dan *Syahwat* yang menyelimuti hatinya.

Ibn Qayyim berkata: “Hati adalah raja. Seluruh tubuh adalah pasukannya. Jika rajanya baik maka baik pula pasukannya. Jika rajanya buruk, maka buruk pula pasukannya, wahai hati, jika engkau dianugerahi pandangan, engkau tahu bahwa rusaknya pengikutmu adalah karena rusaknya dirimu dan kebaikan mereka adalah kebaikan dirimu. bencana yang menimpamu adalah karena engkau tidak memiliki cinta kepada Allah ﷻ tidak suka dzikir kepada Allah-Nya, tidak

menyukai firman, asma dan sifat-sifat-Nya. Allah berfirman QS.Al-Hajj:46

فَأَرَادَ أَنْ يَنْزِلَ فِي الْمَدِينَةِ لِيُتَلِّمَهُهَا فَتَرَى الْمَرْءَ جَاهِلًا يُرِيدُ الْمَدِينَةَ فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِ الْبُرْقَانَ فَصَعَّدَهُ الْمَرْءُ فَجَاءَهُ بِأَقْرَبٍ فَأَنذَرْتَهُ وَالْأَقْرَبُ بِطَبْعِهِ حَصْبًا يُدْرِكُهُ الْإِبْرِيمُ

*Artinya: Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.*

Ketika Imam Syafi'i duduk mengaji di hadapan Imam Malik, dia membacakan kitab kepada Imam Malik. Imam Malik kagum atas kecerdasan otak dan kesempurnaan pemahamannya, kemudian berkata, "Sesungguhnya aku telah melihat Allah memberikan cahaya dihatimu, karena itu jangan kamu padamkan dengan gelapnya kemaksiatan. (Sunarto, Achmad, 1996, hlm 138). Dan diantara dampak perbuatan penyakit-penyakit hati adalah seperti apa yang dialami Imam Syafi'i yang beliau tulis dalam syairnya:

شَكَوْتُ إِلَيْكَ وَجَعٌ سَوْحَظِي ° فَأَرَشَدَنِي إِلَى التَّوَكُّلِ لِلْعَاصِي  
وَقَالَ: أَعْمَدُ بِأَنْ عَطَلْتُمْ هَذَا ° وَفَضَّلُ لِلَّهِ وَاللَّهِ لَنَا هُ عَاصِي

*"Aku mengadu kepada Waqi' mengenai buruknya hafalanku, kemudian beliau memberikan petunjuk kepadaku agar aku meninggalkan kemaksiatan. Beliau berkata lagi, "Ketahuilah, bahwa ilmu adalah suatu keutamaan (Cahaya) sedangkan keutamaan (Cahaya) Allah tidak mungkin diberikan kepada orang yang berlaku maksiat" (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 1999, 138).*

Dosa adalah penyakit hati keterangannya adalah sebagai berikut, sesungguhnya keburukan dan dosa adalah penyakit hati, sebagaimana demam atau luka adalah penyakit badan, seorang yang sakit manakala sembuh dari sakitnya secara total maka kembalilah staminanya.

Perkataan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah : *"Hati yang lapang telah dimiliki sempurna oleh Rasulullah ﷺ "maksudnya adalah kesempurnaan yang paling*

sempurna akhlaknya. Karena kesempurnaan mutlak hanyalah milik Allah ﷻ semata. (Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 53).

Berkaitan dengan hal ini Syekh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di berkata:” Siapa saja yang hatinya terbuka menerima Islam, yakni lapang dan luas menerimanya, maka akan disinari dengan cahaya iman dan akan hidup dengan cahaya keyakinan. Jiwanya akan tenang dan suka pada amal kebaikan dan mudah melakukannya. Ia akan merasakan kelezatan tanpa merasakan keberatan sedikitpun. Ini bahwa tanda bahwa Allah ﷻ telah memberinya hidayah dan taufiq serta menunjukinya kepada jalan yang benar. Dan tanda orang-orang yang Allah ﷻ kehendaki untuk menjadi sesat hatinya adalah Allah ﷻ jadikan sempit dan sesak. Yakni sangat sempit menerima keimanan, ilmu dan keyakinan. Siapa saja yang hatinya tenggelam dalam Syubhat dan Syahwat maka kebaikan tidak akan sampai kepadanya dan hatinya tidak akan terbuka untuk melakukan amal kebaikan.( *Tafsir As-Sa'di* jilid II, 471).

Alasan yang mendorong penulis, untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Akhlak merupakan pilar utama (setelah Aqidah) dalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia. Seseorang tidak akan bisa selamat, sebuah masyarakat tidak akan bisa tegak dan kokoh, dan suatu Negara tidak akan jaya tanpa di topang oleh nilai-nilai akhlak yang mulia.

Alangkah indahnya seorang penyair yang bernama Syauqi mengatakan:

إِنَّمَا لِأُمَّةٍ مَّا بِتَمَيَّتْ ° فَابْنَهُمْ هَبَّكَتَحَلَّاقُهُمْ هَبُّوا °

*"Sesungguhnya, bangsa itu tetap jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia. Apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang maka hancurlah bangsa itu."* (Rachmat Djatnika, 1996: 15).

2. merupakan salah satu misi mulia sehingga diutusny Nabi Muhammad ﷺ untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia di permukaan bumi.
3. Karena pendidikan akhlak mempunyai hubungan yang erat dengan *dharuriyyatul khams* ( lima kebutuhan penting ) pertama yaitu menjaga *Ad-din* ( agama ) ini merupakan kebutuhan lima yang terpenting dan tertinggi yang kedua menjaga jiwa menjaga jiwa termasuk *dharuriyyatul khams* dan agama tidak akan tegak, jika tidak ada jiwa-jiwa yang menegakkannya, yang ketiga menjaga akal sarana untuk menjaga akal adalah ilmu, yang keempat menjaga keturunan dan yang terakhir adalah untuk menjaga harta.

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, maka peneliti mengambil pendidikan akhlak sebagai bahan penelitian.

## **B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah**

Dari penelitian dengan judul **"Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah "** Dan yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang aspek atau hal-hal yang bisa membuat akhlak terpuji (*mahmudah*) dan hal-hal yang bisa membuat akhlak tercela (*madzmumah*) yaitu penyakit-penyakit hati, untuk menghindari kesalahan terhadap arti dan persepsi dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah :

a. **Pendidikan Akhlak**

*Pendidikan Akhlak* terdiri dari dua kata, *pendidikan* dan *akhlak*, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2003, 263)

Sedangkan Al Attas mengartikan suatu proses penanaman sesuatu hal dalam diri manusia ( al Attas, 1990 : 60 ). Jika diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik ( jasmani ) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah ﷻ maka pendidikan berarti menambahkan personalitas ( kepribadian ) serta menanamkan rasa tanggung jawab ( Arifin, 1989 : 10 )

*Akhlak* diartikan oleh Ibnu Maskawaih (w: 421 H) mendefinisikan sebagai berikut: “Keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu”, sedangkan oleh Al-Ghazaly (w: 505 H) merumuskan pengertian akhlak dengan susunan sedikit berbeda yaitu: “Kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia”. ( Thaib Ismail, 1992 : 3 ).

Pendidikan akhlak yang dipaparkan penulis disini adalah materi-materi tentang pendidikan akhlak dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dan dalam menganalisa data menggunakan analisa isi atau konteks.

#### **b. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, maka di sini perlu adanya pembatasan masalah, sehingga permasalahan yang dibicarakan tidak meluas.

Dari penegasan ke penegasan di atas menjelaskan tentang acuan kegiatan penelitian ini yakni mendeskripsikan atau memaparkan dan menganalisa pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yaitu aspek-aspek yang menyebabkan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan tercela (*madzmumah*) itu sendiri adalah penyakit-penyakit hati, adapun lingkupnya adalah sebagai berikut :

- a) Pengertian makna hati
- b) Pembagian macam hati
- c) Hakekat penyakit hati
- d) lima aspek yang merusak hati (*akhlak tercela*)

**c. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah** Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub bin Sa'ad Az-Zar'i Ad-Dimasyqi Abu Abdillah Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Tanggal lahir beliau : 7 Shafar 671 H. Tempat lahir beliau : Desa Zar'i, salah satu desa di wilayah Hauran. Domisili beliau: Damaskus.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka pengertian judul secara menyeluruh adalah, **“Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah ”** ( aspek pembentuk akhlak terpuji dan tercela ).

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian literatur dengan mengajukan pokok masalah untuk mengungkapkan beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian penulis, yaitu:

1. Aspek-aspek apa saja menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang dapat menyebabkan terbentuknya akhlak terpuji (*mahmudah*) ?
2. Aspek-aspek apa yang dapat menyebabkan terbentuknya akhlak tercela (*madzmumah*) ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui aspek-aspek yang menyebabkan terbentuknya akhlak terpuji (*mahmudah*).



- b. Untuk mengetahui aspek-aspek yang menyebabkan terbentuknya akhlak tercela (*madzmumah*).

## 2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya terutama mengenai pandangan pendidikan akhlak yaitu pendidikan *akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah* tentang aspek-aspek yang bisa mengakibatkan *akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah* yang diteliti untuk bisa di ambil manfaatnya.

### b. Manfaat praktis

Dapat bermanfaat bagi para pendidik, pemikir di masa yang akan mendatang atau manusia seluruhnya dalam mensosialisasikan pendidikan akhlak terutama tentang hal-hal yang bisa menyebabkan akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang bisa diajarkan di masyarakat untuk di ambil manfaatnya yaitu sebagai bahan ilmu pengetahuan agar bisa di jauhi.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya :

1. Triyono NIM 11100059 STAIN (2005) dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Manajemen Qalbu dalam Moral Masyarakat”(Telaah pemikiran K.H Abdullah Gymnastiar), setelah terpaparkan konsep manajemen qalbu, secara umum, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga kategori yang perlu diketahui adalah sebagai berikut: pertama: kategori manajemen qalbu: yaitu terkait dengan akhlak inti dari akhlak terletak pada qalbu atau hati nurani, kategori manajemen qalbu adalah akhlak kepada Allah ﷻ seperti sikap sabar, ikhlas, berkata jujur, amanah, sedangkan akhlak kepada sesamanya diantaranya adalah: sikap sopan santun, ramah senyum, menebar salam, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan menghormati, juga beberapa upaya perbaikan akhlak dengan berusaha mengelola, menata, mengatur, meluruskan, dan membersihkan hati seperti: introspeksi, evaluasi diri, mulai dari diri sendiri, keteladanan, pembiasaan diri, latihan dan lain-lain. Kedua kategori kesalehan individual yang berisi tentang ketaatan seseorang hamba kepada Allah ﷻ dalam melaksanakan rukun Islam dan Iman. Ketiga kategori kesalehan sosial yaitu materi da’wah yang terkait dengan masalah hubungan seseorang makhluk lain, seperti kepemimpinan, bersedekah (berempati), wirausaha (karena terdapat interaksi dengan orang lain)
2. Akhmad Syaefudin NIM 5196198 STAIN (2003) dalam skripsinya yang berjudul: “*Konsepsi Imam Ghozali Tentang Amradul Qulub Implikasinya dalam pendidikan Islam*” menyimpulkan: 1. bahwa menurut Imam Al-Ghozali, penyakit adalah merupakan penghalang bagi manusia untuk

sampai kepada Tuhannya, penyakit hati hanya akan mengakibatkan keresahan, kebimbangan, kesunyian, kekosongan hati, rendah diri, putus asa dan sebagainya. Agar manusia dapat sampai kepada “Insan Kamil” dan dekat dengan Tuhannya manusia harus selalu mengisi seluruh hidupnya dengan sifat-sifat yang terpuji dan diridhai-Nya, sehingga seluruh seluruh hidupnya yang ia lakukan bernilai ibadah. 2. Tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah membentuk insan yang hanya beribadah kepada Allah □

3. Arum Kurnia NIM G000000067 UMS (2004) dalam skripsinya yang berjudul: “Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan luar sekolah bagi Mahasiswi UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan” menyimpulkan: Sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk menyajikan pengetahuan keagamaan kepada mahasantriwati Pesma Salsabila. Berdasarkan tujuan pembinaan akhlak yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang baik dengan sisi diniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberikan bekal dan pedoman hidup dalam bentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.

Berdasarkan penelitian di atas tampak bahwa belum ada yang meneliti tentang hal-hal atau aspek-aspek yang menyebabkan akhlak terpuji

( *mahmudah* ) maupun akhlak tercela ( *madzmumah* ) sehingga penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih akan hal-hal yang menyebabkan akhlak manusia itu terangkat derajatnya maupun terpuruk martabatnya dihadapan manusia lebih lagi dihadapan sang pencipta Allah ﷻ oleh karena itu penulis merasa masalah ini perlu di angkat dalam penelitian.

Secara ringkas isi pokok pendidikan akhlak Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dapat kita lihat sebagai berikut :

Pertama : Aspek-aspek pembentuk akhlak terpuji adalah dengan Hidup dan terangnya hati yang merupakan pangkal dari semua kebaikan, hal ini bisa terwujud dengan memenuhi apa yang diserukan Allah ﷻ dan Rasul-Nya, yaitu **Ilmu dan Iman**. Aspek berikutnya adalah yang bisa membuat hidup hati yang bisa membentuk akhlak terpuji apabila hati mau mengetahui, menghendaki dan mengutamakan kebenaran yaitu dengan menggunakan dua kekuatan: Pertama adalah untuk **mengetahui dan membedakan**. Kedua adalah **kekuatan untuk berkehendak dan mencintai**. Karena itu, hati akan sempurna dan baik apabila menggunakan kedua kekuatan tersebut dalam hal-hal yang bermanfaat dan yang memberikan kebaikan dan kebahagiaan baginya. Dan aspek yang terakhir yang bisa membentuk akhlak terpuji adalah dengan menjadikan **Allah ﷻ sebagai satu-satunya Ilah** dari segi beribadah dan meminta pertolongan.

Kedua : Aspek-aspek pembentuk akhlak tercela yang bisa merusak hati pertama adalah banyak bergaul, kedua : tenggelam dalam angan-angan semu, ketiga : bergantung kepada selain Allah ﷻ artinya melakukan dosa syirik

kepada Allah dalam beribadah dan meminta pertolongan kepada selain Allah □  
, yang keempat : dikarenakan makan dari segi zatnya dan ukurannya, dan aspek kelima adalah karena banyak tidur. Dan ada beberapa aspek tipu daya dari syetan terhadap manusia yang menyebabkan akhlak tercela diantaranya syetan menghiasi kemaksiatan dengan keindahan-keindahan, syetan membisikkan manusia agar mengandalkan akal pikiran dan hawa nafsu, agar selalu berbaik sangka terhadap diri sendiri, menutup diri dan sombong, dan yang terakhir adalah menggoda manusia untuk berbangga diri

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan beberapa teknik untuk sampai pada tujuan penelitian. Teknik tersebut meliputi :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*library research*), karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka (Sutrisno Hadi, 1983: 3)

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

#### **a. Sumber data primer**

Yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. (Talizidulum Dharaha, 1985: 60). Dalam hal ini sumber primernya

adalah *Kitab غَاثُ الْمَلَأَةِ هَمَّانٍ مِنْ مَوَاطِنِ الشَّيْطَانِ* “Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Setan” ( Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 1417 H, Darul Kitab Al ‘Araby, Beirut) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh Pustaka Al Qowam, Solo. *Risalatul fi Amradul Qulubi*, Keajaiban Hati, ( Ibnu Qayyim Al-Jauziyah , 1420 H, Daruth-Thaiyibah, Riyadh ). *Madarij As-Salikin* ( Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 1424 H, Darul Hadist, Kairo dan buku-buku lainnya yang mendukung penelitian.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah buku-buku yang dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti, terutama buku-buku yang berkenaan dengan akhlak dan penyakit-penyakit hati antara lain : *Manajemen Qalbu Para Nabi Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*, ( Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, 1426 H, Pustaka Imam Asy-Syafi’i, *Terapi Penyakit dengan Al-Qur'an dan Sunah*, Achmad Sunarto, Pustaka Amani, Jakarta, *Potret Kehidupan Para Salaf*, Dr. Musthafa Abdul Wahid, At-Tibyan, Solo. *Membuka Tirai Kegaiban*, Jalaluddin Rakhmat, Mizan, *Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, Dr. Muhammad ‘Utsman Najati, Pustaka Hidayah, *Majalah As-Sunnah*, Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumudin*, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* dan yang lain-lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236).

### 4. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, metode yang digunakan untuk membahas sekaligus sebagai kerangka berpikir pada penelitian ini adalah metode Analisis Konteks, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula dengan analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut. ( Winarno Surakhmad, 1985: 139 ).

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul digunakan beberapa metode, antara lain :

#### a. Metode deskriptif

Yaitu peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsepsi buku. ( Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, 1990: 70) jadi dalam hal ini adalah mendiskripsikan atau memaparkan, menuliskan apa adanya pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang

berkaitan dengan aspek-aspek pembentuk akhlak dalam kitab اغَاثُهُ

اللَّهُمَّ غِنَانَهُمْ مَا يَدِي الشَّيْطَانِ *Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya*

*Setan” dan kitab Madarijus Salikin.*

b. Metode induktif

Dengan berdasarkan pada analisis isi kitab tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan dengan metode induksi, yaitu menganalisa semua bagian dan semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya satu sama lain, agar darinya dapat dibangun suatu pemahaman sintetis. ( Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, 1990: 69).

### G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini akan disusun dalam lima bab, secara sistematis dapat digambarkan perinciannya sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah dan pembatasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian , Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

**Bab II**, akan dipaparkan tentang Pendidikan Akhlak, yang meliputi: pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, materi dan metode pendidikan akhlak, aspek-aspek pembentuk akhlak, faktor penting dalam pendidikan akhlak dan macam-macam akhlak, kriteria dan macam penyakit hati yang dapat membentuk akhlak tercela yang meliputi kriteria penyakit hati dan



macam penyakit hati.

**Bab III** Membahas Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berisikan tentang: a. Biografi atau Riwayat hidup Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, masa pemuda beliau, guru-guru beliau, aktifitas kehidupan dan keilmuan beliau, khazanah keilmuan dan karya-karya beliau, murid-murid beliau, kondisi sosial politik dan masyarakat, awal pemikiran beliau tentang pendidikan akhlak. b. pandangan beliau tentang pendidikan akhlak, Pengertian makna hati, Pengertian hakekat penyakit hati dan tanda-tanda sakit dan sehatnya hati, pembagian hati, aspek penyebab baik dan buruknya hati, penyakit hati dan penyakit jiwa, dampak perbuatan maksiat terhadap hati, dan cara penyembuhan- penyembuhan penyakit hati.

**Bab IV** Menyajikan kupasan analisis tentang aspek-aspek pembentuk akhlak terpuji dan tercela dan hasil analisis data.

**Bab V** Penutup. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.